

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Wisman (2017), manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lainnya, dalam proses saling ketergantungan tersebut, manusia mengalami interaksi sesama manusia lainnya. Proses interaksi tersebut pastinya menggunakan komponen pendukung yang berupa alat komunikasi yang dinamakan bahasa. Oleh karena itu, kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi penting dan paling efektif untuk menyampaikan suatu gagasan, maksud dan tujuan kepada orang lain, dari pihak pemberi kepada pihak penerima.

Menurut Nurhadi (2017), fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi yang menjadikan sebuah pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia karena sebagai makhluk sosial, dan tidak akan sempurna jika bahasa yang disampaikan tidak diterima bahkan tidak dipahami oleh orang lain. Bila kita perhatikan lebih teliti mengenai aktivitas yang dilakukan manusia dalam kesehariannya itu sebagian besar dipenuhi dengan berkomunikasi, dari mulai ngobrol, membaca koran dan hal lainnya, ini membuktikan bahwa komunikasi merupakan tatanan kehidupan sosialnya manusia.

Adapun bahasa yang digunakan oleh manusia dalam berbicara tentunya perlu diadakan pelatihan agar pembicaraan melalui bahasa mudah dimengerti dalam ranah formal ataupun non formal. Selain itu, dapat diketahui bahwa manusia memiliki kemampuan berbicara yang beragam. Hal ini disebabkan oleh tingkat berpikir kritis mereka dan kemampuan dalam merangkai bahasa sehingga dapat tersampaikan tujuan pembicaraan tersebut, seperti contoh berbicara di depan umum dengan kurangnya bekal ilmu pengetahuan dan wawasan serta kemampuan merangkai kata-kata akan terasa cukup sulit untuk menyampaikan suatu informasi kepada audien.

Kemampuan bahasa ini perlu dilatih oleh manusia sejak dini. Adapun dalam berlatih tentunya membutuhkan motivasi dan dorongan serta wadah sekempulan

orang yang terorganisir sehingga dapat menjadi partner dalam pengembangan potensi bahasanya. Dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan madrasah terdapat suatu wadah organisasi keagamaan yang sering dikenal dengan Organisasi Kerohanian Islam yang mana dalam program kerjanya terdapat agenda kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *Muhadharah* ini merupakan kegiatan yang mana siswa difasilitasi untuk melatih kemampuan bahasanya di depan khalayak umum secara terorganisir.

Secara teknis, kegiatan *muhadharah* dilaksanakan dengan cara siswa yang terpilih akan menjadi penceramah di depan seluruh siswa lainnya dengan menyampaikan isi ceramahnya sesuai tema yang sudah ditentukan. Karena Rohis merupakan organisasi yang berbau keagamaan, maka tema yang sering dipakai berupa materi keagamaan yang sudah dipelajari oleh siswa. Adapun kegiatan *muhadharah* ini bisa diterapkan sebagai metode pembelajaran berbasis student center yang mana siswa memahami isi pelajaran secara mandiri sekaligus menyampaikan kembali di depan siswa lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu, kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa akan meningkat dibandingkan sebelumnya.

Sesuai dengan tema yang akan disampaikan oleh siswa dalam isi ceramahnya, siswa lebih dominan menggunakan tema yang bernuansa Sejarah Kebudayaan Islam yang mana siswa menjelaskan Sejarah-sejarah Islam seperti perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW. Secara tidak langsung, hal ini akan memicu keterampilan belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan cara siswa dituntut untuk memahami terlebih dahulu materi pelajaran sebelum disampaikan kepada siswa lainnya. Oleh karena itu, siswa memiliki daya retensi ilmu sejarah keislaman yang luas sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, bahwa di Madrasah Aliyah (MA) Al-Ishlah Sagalaherang Kabupaten Subang terdapat Organisasi Kerohanian Islam yang salah satunya ada kegiatan *Muhadharah* yang telah dilaksanakan kurang lebih enam tahun. Pada anggota Rohis itu terdapat beberapa kesulitan dalam meningkatkan keterampilan belajar pada Mata Pelajaran SKI kesulitan-kesulitan belajar tersebut diantaranya : kurangnya semangat belajar dalam

mempelajari Mata Pelajaran SKI, tidak adanya daya tarik dalam pembelajaran SKI, terlalu banyak pembahasan sedangkan waktu yang diberikan terbatas, kurangnya penjelasan dalam pembahasan pada Mata Pelajaran SKI. Secara umum, keterampilan belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dikatakan baik dengan diadakannya kegiatan *muhadharah* oleh Rohis.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui tanggapan Anggota Rohis dalam menanggapi kegiatan *muhadharah* yang dikorelasikan dengan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran SKI sehingga munculah penelitian yang berbasis korelasi kuantitatif kemudian hasil tersebut dituangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “TANGGAPAN ANGGOTA ROHIS TERHADAP KEGIATAN *MUHADHARAH* HUBUNGANNYA DENGAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN SKI (Penelitian di MA Al-Ishlah Sagalaherang Subang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan anggota Rohis terhadap kegiatan *muhadharah* di MA Al-Ishlah Sagalaherang?
2. Bagaimana realitas keterampilan belajar anggota Rohis pada mata pelajaran SKI di MA Al-Ishlah Sagalaherang?
3. Bagaimana realita tanggapan anggota Rohis terhadap kegiatan *muhadharah* hubungannya dengan keterampilan belajar mereka pada mata pelajaran SKI di MA Al-Ishlah Sagalaherang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tanggapan anggota Rohis terhadap kegiatan *muhadharah* di MA Al-Ishlah Sagalaherang.

2. Keterampilan belajar anggota Rohis pada mata pelajaran SKI di MA Al-Ishlah Sagalaherang.
3. Tanggapan Rohis terhadap kegiatan *muhadharah* hubungannya dengan keterampilan belajar mereka pada mata pelajaran SKI di MA Al-Ishlah Sagalaherang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi studi literatur dalam pengembangan khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran dengan kegiatan *muhadharah* serta menjadi rujukan peneliti lainnya dengan tujuan dan maksud yang sama.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan barometer dan bahan evaluasi rohis dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dan pada akhirnya dapat berdampak baik dalam peningkatan keterampilan belajar bagi anggota rohis dan siswa umumnya.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Ahmadi (2017), tanggapan adalah sesuatu hal pokok yang dapat diterjemahkan sebagai gambaran memori yang mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang serta waktu pengamatan. Inti dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan merupakan fungsi kejiwaan yang diperoleh individu setelah melakukan proses pengamatan. Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran yang timbul setelah proses mengamati.

Menurut Syah (2003), tanggapan terjadi setelah adanya pengamatan terhadap suatu objek. Hal ini didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa pengamatan merupakan proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti terhadap stimulus yang

masuk melalui indera seperti mata dan telinga. Adapun tanggapan menurut Munawar (2021), terdiri dari : Tanggapan positif yaitu (menerima, menyukai, dan memperhatikan). Tanggapan negative (menolak, tidak menyukai, tidak memperhatikan).

Macam-macam pembagian tanggapan di atas merupakan indikator yang digunakan pada variabel X yang mana tanggapan yang dilakukan oleh anggota rohis terhadap kegiatan *muhadharah*. Perlu diketahui istilah *muhadharah* berasal dari bahasa arab dari kata *haadhara-yuuhadhiru-muhadarah* yang berarti hadir, ada, atau menghadirkan. Khoirum (2009), mengemukakan secara pengertiannya *muhadharah* adalah suatu kegiatan yang berisi tentang pelatihan pidato/khithabah yang dilaksanakan dengan aturan tertentu pada suatu perkumpulan orang. Dari beberapa teori di atas dapat diketahui bahwa *muhadharah* adalah program atau kegiatan yang berisi tentang pelatihan ceramah khithabah, atau orasi yang berisi tentang materi keagamaan pada suatu sekumpulan orang ataupun lembaga.

Muhadharah yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan kegiatan pelatihan ceramah yang dilaksanakan oleh organisasi Rohis di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Sagalaherang Kabupaten Subang. Adapun pendapat Lestari (2016), *muhadharah* juga merupakan suatu metode pembelajaran yang akan ditanggapi oleh anggota Rohis dengan beberapa acuan yang menjadi konsep dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Salah satu konsep yang harus diperhatikan merupakan topik ceramah. Hal ini dilakukan agar kegiatan *muhadharah* akan lebih optimal dalam mencapai tujuan kegiatan tersebut. Adapun konsep topik *muhadharah* yang baik sebagai berikut:

1. Topik harus sesuai dengan latar belakang keilmuwan pembicara,
2. Topik harus menarik minat pembicara,
3. Topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar,
4. Topik harus terang ruang-lingkup dan pembatasannya,
5. Topik harus sesuai dengan waktu dan situasi,
6. Topik harus dapat ditunjang dengan bahan yang lain.

Konsep topik yang sudah disebutkan di atas sekaligus sebagai indikator dalam variabel X yang mana anggota rohis akan diminta untuk memberikan tanggapan terhadap metode pembelajaran *muhadharah* dalam segi topik ceramah yang disampaikan oleh petugas *muhadharah*. Selanjutnya kegiatan tersebut akan dihubungkan dengan peningkatan keterampilan belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini dikarenakan topik yang disampaikan oleh petugas *muhadharah* tidak lepas dengan sejarah kebudayaan Islam.

Menurut Folastrri (2013), keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihan yang terus menerus dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendapat lain Dinda (2021), mengatakan bahwa keterampilan belajar adalah keahlian yang didapat melalui proses latihan yang berguna bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat diketahui keterampilan belajar adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui proses berlatih secara terus menerus yang berguna untuk menguasai suatu materi.

Adapun dalam keterampilan belajar terdapat beberapa aspek yang terkandung. Aspek keterampilan belajar akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca

Membaca dalam belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari sesuatu yang tertulis. Membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik. Caranya dengan menguasai cara membaca yang efektif.

2. Keterampilan menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara.

3. Keterampilan mendengarkan

Mendengarkan dengan efektif membutuhkan konsentrasi, pengalaman, dan keterampilan. Manfaat dari menjadi pendengar yang baik adalah memudahkan peserta didik mendapat informasi.

4. Keterampilan menghafal atau mengingat

Mengingat adalah mengkonstruksi ulang informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Kemampuan mengingat berkembang dengan baik jika dilatih secara teratur dan dilakukan penguatan dari informasi yang telah di dapat secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.

5. Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan yang penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan pendapat, menyampaikan pesan, dan mengungkapkan perasaan kita.

6. Keterampilan menghadapi tes

Agar peserta didik dapat mengerjakan tes dengan baik, maka dia harus mempersiapkan diri baik itu persiapan secara psikologis, maupun untuk melakukan review sebelumnya. Persiapan tes dapat dilakukan dengan persiapan.

7. Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan konsep yang matang dan mempertanyakan segala sesuatu yang dianggap tidak tepat dengan cara yang baik, berlatih berpikir kritis artinya berperilaku hati - hati dan tidak terburu -buru dalam menyikapi permasalahan.

8. Keterampilan mengelola waktu

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan produktivitas waktu, manajemen waktu bertujuan kepada produktifitas yang berarti rasio output dan input.

9. Keterampilan konsentrasi

Kunci utama yang dibutuhkan untuk bisa berhasil pada suatu hal yang kita kerjakan adalah faktor konsentrasi. Menurut Hastarita (2013) Konsentrasi adalah fokus atau pemusatan pikiran terhadap suatu hal yang kita kerjakan dengan menyampingkan hal yang lain.

Beberapa teori dan sistematika pemikiran penulis di atas, penulis mempunyai keinginan untuk menelaah lebih dalam mengenai tanggapan rohis terhadap kegiatan

muhadharah dan akan dikorelasikan dengan peningkatan keterampilan belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Ishlah. Oleh karena itu dapat digambarkan kerangka berfikir penulis sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sodik (2015), hipotesis atau *hipotesa* adalah jawaban sementara pada masalah yang masih bersifat praduga karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertolak belakang dengan hipotesis tersebut. Menurut Sudaryono (2016), hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat tanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan atau kalimat kalimat mengharapkan, hipotesis ini akan dinyatakan diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti yaitu :

H₁: Terdapat hubungan antara kegiatan *muhadharah* dengan keterampilan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Ishlah Sagalaherang.
Kaidah Keputusan :

Berdasarkan pemaparan diatas, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₁ diterima peneliti mengambil hipotesis alternative yaitu (H₁) akan lebih besar dari hipotesis nihil (H₀) dengan korelasi positif yang signifikan. Dengan demikian dapat diprediksi bahwa adanya hubungan antara tanggapan anggota organisasi rohis terhadap kegiatan *muhadharah* dengan keterampilan belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Ishlah Sagalaherang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat atas dasar beberapa rujukan dari penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Laela Nur Saleha, Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD BDG 2022 berjudul : “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Gerakan pada Pelajaran Tahfidz Hubungannya dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”. Hasilnya : Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa kemampuan menghafal Al-Qur’an dipengaruhi oleh penggunaan metode salah satunya metode gerakan. Hipotesis yang diajukan adalah semakin positif tanggapan siswa terhadap penggunaan metode gerakan pada pelajaran Tahfidz maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-

Qur'an. Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket, tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian analisis datanya dibagi kedalam dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan metode gerakan pada Pelajaran Tahfidz di SDIT Matahati Nagreg berdasarkan skor 3,15 dan nilai tersebut pada rentang 2,60-3,21 termasuk pada kategori cukup. 2) Realitas kemampuan menghafal siswa pada pelajaran Tahfidz di Kelas VI SDIT Matahati Nagreg berdasarkan skor 67,80 dan nilai ini rentang 60-89 dapat dikatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an kategori cukup. 3) Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode gerakan pada pelajaran Tahfidz dengan kemampuan mereka menghafal Al-Qur'an di Kelas VI SDIT Matahati Nagreg, diantaranya: a. Koefisien korelasinya termasuk sangat tinggi dengan nilai korelasi 0,97. b. Hipotesisnya diterima, semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan penggunaan metode gerakan maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal mereka. Hal itu berdasarkan pengujian hipotesis yaitu T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (T_{hitung} 22,24 lebih besar dari T_{tabel} 1,68) dan c. Pengaruh besar 80%. Hal ini berarti masih terdapat 20% faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Aulia Zahara, skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu 2020, berjudul "Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu". Hasilnya : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya percaya diri santri hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan para santri demam panggung dan petugas seringkali sakit saat diberi tugas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al Qura'an

Harsallakum sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa, sarana dan prasarana kurang memadai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu mulai dari bulan Oktober 2019-November 2019. Informan penelitian adalah guru pembimbing kegiatan *Muhadharah* dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.

3. Rena Larasati UPI 2011, pada Skripsi Penelitian yang berjudul "Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswa Smk". Hasilnya: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang dialami siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung dalam pengenalan lingkungan belajar SMK yang berbeda dengan lingkungan belajar sebelumnya pada masa SMP. Perbedaan tersebut memunculkan permasalahan belajar yaitu rendahnya penguasaan keterampilan belajar. Disisi lain, pendidikan SMK mensyaratkan siswanya untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Tujuan penelitian ini adalah merancang program hipotetik untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa berdasarkan gambaran umum tingkat penguasaan keterampilan belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun pelajaran 2010/2011, yang mencakup keterampilan manajemen waktu, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat (memori), konsentrasi, dan keterampilan mempersiapkan tes. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bandung.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Tahun Ajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling, dengan pertimbangan bahwa populasi kelas di SMK Negeri 4 Bandung cukup besar dengan tiga jurusan yang terbagi kedalam enam program keahlian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase.

Berbeda dengan penelitian tersebut, maka penelitian ini membahas tentang terobosan baru mengenai pengkorelasian tanggapan anggota rohis terhadap kegiatan *muhadharah* dengan peningkatan keterampilan belajar mereka pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan di atas dipilih tentunya memiliki beberapa alasan. Adapun hasil penelitian yang pertama penulis menjadikan acuan pada bagian teori tanggapan, penelitian kedua penulis menjadikan acuan pada teori metode pembelajaran *muhadharah*, dan pada hasil penelitian ketiga penulis mengacu pada teori tentang keterampilan belajar siswa. Ketiga hasil penelitian terdahulu yang ada merupakan bukti bahwa setiap komponen dalam penelitian ini terdapat teori beserta pengujiannya melalui penelitian yang sudah dilaksanakan.